

Strategi Pembelajaran Materi Musik Barat di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banuhampu

Learning Strategy for Western Music Material in Class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banuhampu

Ahmad Rudi¹; Jagar Lumbantoruan²;

¹ Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) (e-mail) ahmadrudi20122@gmail.com¹, jagartoruan@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran materi musik barat di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banuhampu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, didukung oleh instrumen seperti handphone dan alat tulis. Metode pengumpulan data melibatkan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Dalam perencanaan pembelajaran, ditemukan kurangnya konsistensi antara Kompetensi Dasar (KD) dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru kurang mengkomunikasikan topik dan tujuan pembelajaran dengan siswa. Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, dengan pemberian remedial kepada siswa yang memiliki pengetahuan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi discovery learning yang diterapkan kurang efektif, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang tercantum dalam pedoman kurikulum 2013. Banyak siswa masih belum memahami karakteristik musik modal, tonal, dan atonal. Dengan ditemukan tantangan dalam pembelajaran seni budaya di kelas tersebut, diperlukan adanya perbaikan strategi dan implementasi pembelajaran guna meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap materi musik barat. Oleh karena itu, penelitian ini menggambarkan kebutuhan untuk meninjau dan meningkatkan strategi pembelajaran pada konsep musik barat.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran; Seni; Budaya; Materi; Musik; Barat.

Abstract

This research aims to find out and describe the Learning Strategy for Western Music Material in Class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banuhampu. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis. Researchers act as the main instrument, supported by instruments such as cellphones and stationery. Data collection methods involve literature study, observation, interviews, and documentation. Data analysis involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In learning planning, a lack of consistency was found between Basic Competencies (KD) and learning objectives. At the implementation stage, teachers did not communicate the topics and learning objectives with students. Evaluation is carried out through written tests, with remedial provision to students who have knowledge below the Minimum Completeness Criteria (KKM). The research results show that the discovery learning strategy implemented is less effective, especially in

achieving learning objectives as stated in the 2013 curriculum guidelines. Many students still do not understand the characteristics of modal, tonal and atonal music. The discovery of challenges in learning Cultural Arts, it is necessary to improve learning strategies and implementation in order to improve the achievement of learning objectives and student insight of western music material. Therefore, this research illustrates the need to review and improve learning strategies on western music concepts.

Keywords: *Strategy; Learning; Art; Material; Music; Western.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Pendidikan dianggap sebagai suatu keharusan bagi setiap individu, sebagaimana diwajibkan dalam ajaran agama untuk secara aktif berusaha memperoleh pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai jalur, baik formal, non formal, maupun informal. Peran pendidikan dalam lingkungan keluarga (non formal) menjadi sangat penting, karena pendidikan pertama dan utama diperoleh dari lingkungan keluarga (Sukmawati, 2013).

Dalam kerangka Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyediakan peserta didik dengan ilmu pengetahuan, melainkan juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pentingnya peran pendidikan dalam pembangunan bangsa tidak dapat dipungkiri. Namun, pendidikan yang dapat mendukung pembangunan adalah pendidikan bermutu, yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka mampu mengatasi dan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (Elis Ratna Wulan, dan Rusdiana, 2014).

Menurut Johnson dan Schools (2016:29) dalam Suprpto (2019), strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang untuk mencapai keuntungan melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang. Dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat dan minat peserta didik. Sembiring (2003) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Gawise, 2023).

Pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Banuhampu melibatkan beberapa materi, termasuk seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa. Penelitian ini difokuskan pada kelas XI IPS 1 yang sedang mempelajari materi Musik Barat. Musik Barat, sebagai jenis musik yang berasal dari Negara Barat, telah berkembang pesat hingga mencapai Negara Timur, termasuk Indonesia. Estetika musik Barat telah dikaji sejak ratusan tahun, mengalami berbagai perubahan ide atau konsep seiring perjalanan sejarahnya yang dipengaruhi oleh budaya, sosial, dan politik (Sunarto, 2016). Dalam ranah musik Barat, selain bahasa tonal, dikenal pula beberapa sistem atau bahasa musik lainnya seperti Modal, Tonal, Atonal, dan lain-lain. Musik Modal berasal dari satu jajaran nada dengan interval tertentu, sedangkan Musik Tonal memandang bunyi secara vertikal dan horizontal dengan adanya pusat nada yang di dengar atau dirasakan. Musik Barat juga mencakup sistem Atonal, yang memiliki karakteristik tersendiri (Taufani et al., 2023).

Observasi selama Praktik Lapangan Kerja (PLK) di SMA Negeri 1 Banuhampu menunjukkan bahwa proses pembelajaran materi Musik Barat belum optimal. Minat siswa rendah, capaian belajar siswa kurang memuaskan, dan perhatian siswa selama penjelasan materi cenderung terpecah. Penyebabnya, guru pengampu seni budaya memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, karena lulusan S1 Pendidikan Seni Rupa.

Topik pembelajaran musik Barat melibatkan konsep musik modal, tonal, dan atonal, serta tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi "Strategi Pembelajaran Materi Musik Barat di Kelas XI IPS 1 SMA

Negeri 1 Banuhampu", khususnya dalam menilai apakah strategi yang dipilih dan disusun oleh guru sudah sesuai dengan pemahaman siswa terhadap konsep musik modal, tonal, dan atonal.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri deskriptif dan cenderung menggunakan analisis untuk menggambarkan proses dan makna yang lebih mendalam. Landasan teori digunakan sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Mappasere & Suyuti, 2019).

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, menggunakan instrumen pendukung seperti handphone dan alat tulis. Teknik pengumpulan data melibatkan studi pustaka, observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan untuk merinci teori-teori yang relevan dengan penelitian dari buku, jurnal, dan skripsi. Observasi langsung dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran seni budaya dengan materi musik Barat, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru sebagai narasumber, menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan. Dokumentasi mencakup RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, kurikulum, dan materi pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Reduksi data: Proses mengklasifikasi data, mengklarifikasi keakuratan data, menginterpretasi data, menganalisis data, mendeskripsikan data, dan menyimpulkan data.
2. Penyajian data: Data yang sudah direduksi dikelompokkan ke dalam sub penyajian, seperti strategi pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, metode, pendekatan guru, prestasi siswa, dan evaluasi penilaian hasil belajar.
3. Menarik kesimpulan: Kesimpulan diambil secara longgar dan tetap terbuka, diverifikasi selama penelitian untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan.

Pendekatan analisis ini memberikan pemahaman mendalam tentang strategi pembelajaran materi musik Barat di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banuhampu, mencakup berbagai aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus membuat dulu persiapan mengajar yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, setelah persiapan yang dibuat guru selesai sesuai dengan aturan dan standarisasi selanjutnya guru melakukan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan mandiri siswa yang diberikan oleh guru serta kontroling dari guru itu sendiri, dan yang terakhir adalah evaluasi yang mana guru akan menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan serta pengayaan bagi siswa yang telah mencapai target maupun siswa yang belum mencapai target pembelajaran pada waktu yang telah dialokasikan.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru melakukan persiapan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi panduan utama, mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta persiapan sarana dan prasarana.

a. Tujuan Pembelajaran:

- RPP menetapkan tujuan pembelajaran yang mencakup pemahaman konsep musik Barat, pemahaman perbedaan musik modal, tonal, dan atonal, serta kemampuan siswa dalam mendiskusikan karakteristik musik tersebut.
- Peneliti menyoroti kurangnya kesinambungan antara Kompetensi Dasar (KD) dengan tujuan pembelajaran. Rekomendasi diberikan untuk merinci dan menyelaraskan lebih baik antara KD dan tujuan pembelajaran.

b. Materi Pembelajaran:

- Materi pembelajaran difokuskan pada konsep musik Barat, dengan penekanan pada musik modal, tonal, dan atonal.
- Jadwal pertemuan seni budaya untuk kelas XI IPS 1 diatur setiap hari Selasa pada jam 10.20 hingga 11.44 WIB.

c. Strategi Pembelajaran:

- Guru seni budaya memilih strategi Discovery Learning dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Discovery Learning bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa.
- Metode ceramah dianggap sebagai metode pengajaran tradisional yang efisien namun disarankan agar dikombinasikan dengan metode lain untuk lebih memaksimalkan pembelajaran.

d. Sarana dan Prasarana/Media Pembelajaran:

- Sarana dan prasarana yang digunakan meliputi papan tulis, spidol, penggaris, worksheet (lembar kerja siswa), dan lembar penilaian.
- Rekomendasi diberikan untuk mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam, seperti multimedia, untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap implementasi pembelajaran seni budaya (musik) di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banuhampu mencakup strategi pembelajaran yang melibatkan keterlibatan peserta didik. Berikut adalah analisis dan rekomendasi terkait strategi dan metode yang digunakan:

- a. Kegiatan Pendahuluan: Guru memberikan arahan, motivasi, dan pedoman kepada peserta didik. Ini penting untuk mempersiapkan siswa secara psikologis dan memberikan konteks awal terhadap materi yang akan dipelajari.
- b. Kegiatan Inti: Peserta didik terlibat dalam kegiatan literasi, dengan fokus pada kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan menyimak. Penerapan Critical Thinking di sini membantu siswa mengidentifikasi dan memahami aspek modal,

tonal, dan atonal dalam musik. Penjelasan guru mengenai konsep musik modal perlu diperjelas, terutama terkait ketujuh komponen tangga nada. Guru sebaiknya memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang masing-masing komponen, seperti lonian, dorian, frigian, lydian, mixolydian, aeolian, dan locrian. Dapat diadakan sesi tanya jawab tambahan untuk memastikan pemahaman yang lebih baik.

- c. Kegiatan Penutup: Peserta didik membuat ringkasan, menerima tugas rumah, dan merencanakan tugas kelompok untuk pertemuan berikutnya. Guru meninjau pekerjaan siswa dan memberikan persetujuan kepada yang menyelesaikan tugas.
- d. Metode Pembelajaran Discovery Learning: Pada pertemuan pertama, metode pembelajaran Discovery Learning diterapkan. Meskipun metode ini mendorong eksplorasi dan penyelidikan siswa, catatan peneliti menunjukkan bahwa penjelasan guru mengenai konsep musik modal masih kurang jelas. Guru perlu meningkatkan penjelasan mengenai konsep musik modal, khususnya terkait dengan ketujuh komponen tangga nada. Dapat digunakan analogi atau contoh konkret untuk membantu siswa memahami konsep tersebut.
- e. Media Pembelajaran Variatif: Rekomendasi mencakup penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, termasuk video pertunjukan. Media ini dapat membantu siswa memvisualisasikan dan mendengar contoh konkret terkait konsep musik barat.
- f. Perbedaan Antara Komposisi Modal Aeolian dan Kunci Minor: Guru dianjurkan untuk memberikan penjelasan lebih rinci mengenai perbedaan antara komposisi modal Aeolian dan kunci minor. Memberikan contoh penggunaan dalam konteks musik dapat membantu siswa memahami perbedaan tersebut. Melalui peningkatan penjelasan, pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif, dan memberikan contoh konkret, diharapkan pembelajaran musik barat dapat menjadi lebih efektif dan memahami siswa dengan lebih baik.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan kedua, guru tetap menggunakan pendekatan ceramah dan media bahan ajar, khususnya papan tulis, untuk menjelaskan materi musik tonal. Awalnya, suasana belajar terlihat kondusif saat kegiatan inti dimulai. Namun, seiring berjalannya waktu saat guru menjelaskan materi, terlihat beberapa siswa kehilangan fokus, bahkan ada yang tertidur di dalam kelas dan berbincang-bincang dengan teman sebangku.

Meskipun demikian, sebagian siswa masih tetap fokus dan memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi. Setelah selesai memberikan penjelasan, guru

memberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab mengenai materi musik tonal. Setelahnya, guru memberikan waktu bagi siswa untuk mencatat dan mengerjakan tugas yang terdapat dalam bahan ajar. Namun, disayangkan bahwa beberapa siswa tampaknya tidak mampu mengerjakan tugas tersebut karena masih kurang memahami materi musik tonal. Hal ini dapat menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman siswa terhadap materi tersebut, dan mungkin perlu dilakukan langkah-langkah tambahan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep musik tonal.



Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengajar

Pengamatan terhadap variasi perilaku siswa selama sesi pembelajaran musik atonal memberikan wawasan yang berharga. Untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut, berikut beberapa saran strategi yang dapat diimplementasikan:

- a. Aktifkan Siswa Secara Aktif: Gunakan teknik pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, seperti tanya jawab, diskusi kelompok kecil, atau simulasi. Berikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjawab pertanyaan atau berbagi pemahaman mereka.
- b. Rancang Aktivitas Menarik: Kembangkan aktivitas atau tugas yang menantang dan menarik untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi musik atonal. Pilihan aktivitas yang melibatkan kreativitas, seperti menciptakan komposisi musik atonal sederhana, dapat membuat pembelajaran lebih menarik.
- c. Gunakan Media Pembelajaran yang Interaktif: Manfaatkan teknologi, seperti multimedia atau perangkat lunak pendukung pembelajaran, untuk menjelaskan konsep musik atonal dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Video pendek, rekaman musik atonal, atau aplikasi pembelajaran musik dapat membantu siswa memahami secara konkret.
- d. Fasilitasi Diskusi dan Kolaborasi: Dorong diskusi terbuka di kelas yang melibatkan siswa untuk saling bertukar pemikiran dan pengalaman. Kerja kelompok atau proyek kolaboratif dapat merangsang siswa untuk saling membantu dan memahami materi dengan lebih baik.
- e. Individualisasi Pendekatan Pembelajaran: Kenali gaya belajar individu siswa dan sesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. Berikan variasi dalam penyampaian materi untuk mencocokkan preferensi belajar berbeda di antara siswa.
- f. Evaluasi Formatif yang Terintegrasi: Gunakan evaluasi formatif selama sesi

pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa secara berkesinambungan. Berikan umpan balik konstruktif yang dapat membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka sejak awal.

- g. Perhatikan Keterlibatan Seluruh Kelas: Jika terdapat siswa yang cenderung keluar masuk atau kurang fokus, berikan perhatian tambahan atau berbicara secara langsung untuk memahami penyebabnya. Dorong kolaborasi dan dukungan antar-siswa untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif.

Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi musik atonal.

3. Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi pembelajaran seni budaya (musik) di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banuhampu, fokus pada materi konsep musik Barat seperti musik modal, tonal, dan atonal. Evaluasi dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 oleh guru berdasarkan rencana pembelajaran (RPP), dengan aspek penilaian melibatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

- a. Sikap Siswa, Evaluasi sikap siswa melibatkan penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Hal ini mencakup aspek kepribadian, partisipasi aktif, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Pengetahuan Siswa, Pengetahuan siswa dievaluasi melalui pilihan ganda, uraian, tes lisan, dan penugasan. Ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep musik Barat, termasuk musik modal, tonal, dan atonal.
- c. Keterampilan Siswa, Keterampilan siswa dinilai melalui penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, produk, dan portofolio. Fokus pada aspek ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks praktis.
- d. Kegiatan Pengayaan dan Remedial, Siswa yang mencapai target pembelajaran lebih awal diberikan kegiatan pengayaan, sedangkan yang belum mencapai target mendapat kegiatan remedial. Kegiatan remedial melibatkan tes tertulis dengan materi yang sama, memberikan kesempatan bagi siswa untuk perbaikan.
- e. Implementasi Evaluasi dalam Kurikulum K13, Evaluasi mengacu pada kurikulum K13, tetapi implementasinya belum sepenuhnya sesuai. Guru cenderung menyamakan penilaian untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih merata.
- f. Pentingnya Evaluasi, Evaluasi memiliki peran penting dalam menyamakan penilaian siswa di mata pelajaran Seni Budaya. Nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat berdampak pada Passing Grade SMA Negeri 1 Banuhampu, sehingga evaluasi menjadi kunci untuk memastikan kesetaraan dan kualitas pendidikan.

Meskipun evaluasi dilakukan dengan menggunakan kerangka kurikulum K13, perlu perhatian lebih lanjut terhadap kesesuaian implementasi evaluasi dengan standar yang ditetapkan. Hal ini dapat membantu meningkatkan konsistensi dan keadilan dalam penilaian siswa di matapelajaran Seni Budaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya dengan Materi Musik Barat di SMA Negeri 1 Banuhampu, dapat disimpulkan beberapa Pertama, kurang efektifnya Strategi Discovery Learning, Strategi pembelajaran Discovery Learning yang diterapkan oleh guru dinilai kurang efektif karena tidak mencapai tujuan akhir pembelajaran yang telah ditetapkan dalam pedoman kurikulum 2013. Banyak siswa masih mengalami kesulitan memahami karakteristik musik modal, tonal, dan atonal. Kedua, Perencanaan Pembelajaran, pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus. Namun, metode pembelajaran yang dipilih tidak mempertimbangkan karakteristik peserta didik di dalam kelas, sehingga setiap kelas menggunakan metode yang sama. Ketiga, Pelaksanaan Pembelajaran, strategi yang diimplementasikan guru tidak mencapai hasil maksimal. Guru terfokus pada penyampaian materi tanpa pengembangan wawasan pengetahuan peserta didik terhadap materi musik barat. Penggunaan media pembelajaran, seperti LCD proyektor atau sumber informasi internet, tidak dioptimalkan. Keempat, Evaluasi Pembelajaran, guru melakukan evaluasi melalui tes tertulis, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Proses remedial belum optimal dilaksanakan untuk peserta didik yang memiliki pengetahuan dan nilai di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Terdapat kebutuhan untuk merevisi strategi pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu lebih memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik dalam pemilihan metode pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dan sumber informasi tambahan dapat ditingkatkan untuk memperkaya pembelajaran. Perlu perencanaan yang lebih baik untuk pelaksanaan remedial guna mendukung peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Kesimpulan ini memberikan gambaran bahwa terdapat tantangan dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas tersebut, dan perlu adanya perbaikan strategi dan implementasi pembelajaran guna meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap materi musik barat. Dengan langkah-langkah perbaikan yang tepat, diharapkan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan.

Referensi

- Elis Ratna Wulan, & H. A. Rusdiana, (2014). Evaluasi Pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran*, 415.
- Fenn-Berrabaß, C. (2001). Öffnen - Verwendung von PEEL-Folien. *VDI Berichte*, 1589, 105–112.
- Gawise, Andi Lely Nurmaya G et. al (2023). Inovasi Strategi Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6215- 6222.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. In *Metode Penelitian Sosial* (Vol. 33).
- Nurbudiyana, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pada Mata bahwa tidak semua bentuk evaluasi dapat dipakai Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya untuk mengukur pencapaian t. *Slideshare.Net*, 2(1), 545–555. <https://www.slideshare.net/ALBICEE/lembar-observasi-siswa-50178674>
- Pratiwi, F. A. (2014). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Fitri Apriani Pratiwi Nim F02110003. *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma*, 6, 10.
- Rahayu, S. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Diajukan sebagai salah satu tugas Mata Kuliah Manajemen Sekolah. *J. Isema Islam. Educ. Manag*, 4(106), 77–92.
- Setiana, D. S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP dengan Pendekatan Saintifik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2018*, 1(1), 120–131.
- Sukmawati, H. (2013). Tripusat Pendidikan. *Jurnal Pilar*, 2(2), 175–194. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/458>
- Sunarto, S. (2016). Estetika Musik: Autonomis versus Heteronomis dan Konteks Sejarah Musik. *Promusika*, 4(2), 102–116. <https://doi.org/10.24821/promusika.v4i2.2278>
- Suprpto, H. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan). *Jurnal Manajemen*, 4(3), 1049. <https://doi.org/10.30736/jpim.v4i3.271>
- Taufani, R., Bagus, O., & Laksono, K. (2023). Keroncong “ In Nine ”: Integrasi Sistem Serial pada Sistem Tonal Keroncong. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(1), 80–88.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi). *Research Gate, March*, 1–9. <https://www.researchgate.net/publication/323557072>
- Wirabumi, R., Pascasarjana, S., Ibn, U., & Bogor, K. (n.d.). *Metode Pembelajaran Ceramah*. I(I), 105–113.